

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN  
ULUSALU KEC. LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



*Oleh*

**Aswandi**  
1602060018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN  
ULUSALU KEC. LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswandi  
Nim : 16 0206 0018  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

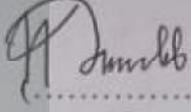
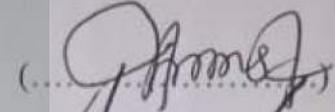
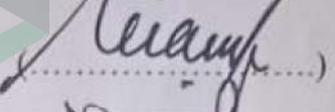
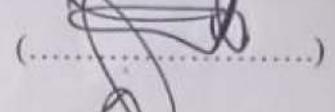
**Aswandi**  
NIM. 16 0206 005

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulusalu Kec. Latimojong Kabupaten Luwu** yang ditulis oleh **Aswandi** Nomor Induk Mahasiswa **16 0206 0018** mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari **Jum'at, 4 November 2022** bertepatan dengan **9 Rabi'ul Akhir 1444 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 4 November 2022 M  
9 Rabi'ul Akhir 1444 H

### TIM PENGUJI

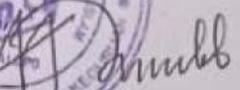
- |                                 |               |   |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd    | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Drs. H. Nasaruddin, M.Si.    | Penguji I     | (  ) |
| 3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M.       | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd. | Pembimbing II | (.....)   |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
  
Dr. Nurdin Kaso., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
  
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690615 200604 2 004

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di smp negeri 1 ulusalu kecamatan Latimojong kabupaten luwu" setelah melalui proses yang panjang.

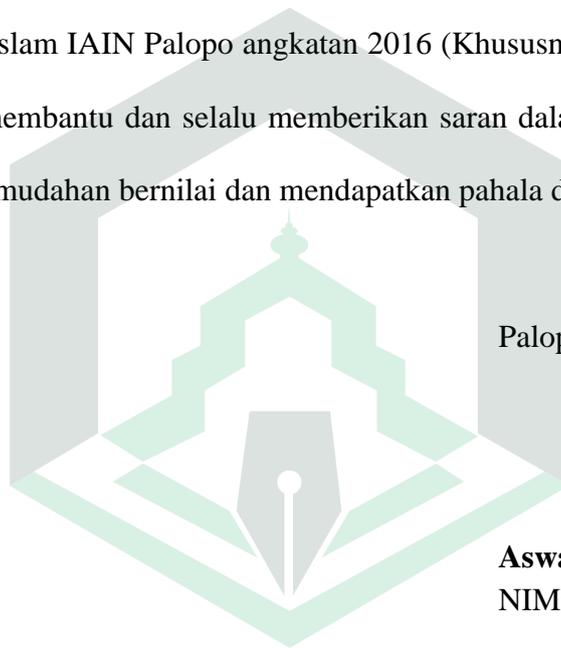
Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN beserta Wakil Rektor I, II, III, IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M dan Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Drs. Nasaruddin, M.Si. dan Drs. H. Muhammad Arif, M.Pd. selaku Penguji I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda M Sanuddin dan bunda Sali yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kedua saudariku tersayang Kaka Pertama Ilmiati dan Adek

Tersayangku ada Tiga yaitu Alvi Sani, Hayrul, Shahrul, yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Keluarga besar HIPMAL (Himpunan Mahasiswa Latimojong) yang slalu memberikan motivasi dalam menyudun skripsi dan mengajarkan penulis arti kesabaran, berjuang dan ketabahan hidup.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya MPI kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah- mudahah bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.



Palopo, 31 Agustus 2022

**Aswandi**  
NIM: 16 0206 0018

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda ( َ ).

## 2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اوي	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	a	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	i	i garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan wau	u	u garis di atas

### B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

swt	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
saw	= <i>subhanahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian kepala sekolah .....	13
2. Keterampilan Kepala Sekolah.....	14
3. Kompetensi Kepala Sekolah .....	17
4. Peran Kepala Sekolah .....	21
5. Pengertian Kinerja Guru .....	32
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	34
7. Indikator Kinerja Guru .....	37
8. Sejarah Pandemi Covid-19.....	40
9. Dampak Pandemi Covid-19 .....	41
C. Kerangka pikir.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	45
B. Definisi Istilah .....	45
C. Data dan Sumber Data .....	46
D. Lokasi Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data .....	51

B. Hasil Analisis Data.....	54
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS As-Sajdah/32:24 .....	2
---	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Ulusalu ..... 41

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Ulusalu ..... 41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	31
---------------------------------	----



## ABSTRAK

**Aswandi, 2022** *“Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Uluvalu kec Latimojong”*  
Skripsi prongran studi Manajemen Pedidikan Islsm Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing Oleh Hilal Mahmud N dan Firman patawari

Skripsi ini membahas tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid -19 di SMP 1 Uluvalu kec Latimojong, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara kepala sekolah melakukan fungsi majerial dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Uluvalu kecamatan Latimong Kabupaten Luwu Untuk mengetahui cara kepala sekolah melakukan fungsi supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Uluvalu kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu; Untuk mengetaahui cara kepala sekolah melakukaan fungsi pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Uluvalu kecamatan Latimong Kabupaten Luwu jenis penelitian yang di gunakan yaitu jenis etnografi, dengan pendekatan kualitatif Adapun sumber data penelitian yakni kepala sekolah data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dekomentasi. Selajutnya data pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilkukan triamulasi dengan sumber hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaanya kepala sekolah harus mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran. Setiap individu (guru) diberikan tugas pokok dan fungsi yang jelas dan setiap serta pelaksanaan prongram terdapat kepanitiaan. Kepala sekolah melakukan tahapan evaluasi yaitu, melaksanakan dengan mengacu pada perencanaan prongram yang telah disusun dan memiliki instrumen penilaian terkait dengan pelaksanaan prongram terutama bagi pemerintahan kinerja guru. Dalam melaksanakanya beliu melakukan beberapa hal dalam menjaga kinerja guru di masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara memberikan ruang/kesempatan kepada setiap guru untuk mengupgrade kemampuanya dengan tidak membeda bedakan antara satu dengan yang lain.

**Kata Kunci:** Peran kepala sekolah, kinerja guru, pandemi covid-19

## ABSTRACT

**Aswandi, 2022** "The role of the principal in improving teacher performance during the covid-19 pandemi at SMP Negeri 1 Ulusalu, Latimojong district"  
Thesis of the Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute  
Supervised by Hilal Mahmud N and Firman Patawari

This thesis discusses the role of school principals in improving teacher performance during the covid-19 pandemi at SMP 1 Ulusali, Latimojong district, this study aims to find out how school principals perform managerial functions in improving teacher performance during the covid-19 pandemi at SMP Negeri 1 Ulusalu Latimong sub-district, Luwu Regency. To find out how school principals perform supervisory functions in improving teacher performance during the Covid-19 pandemi at SMP Negeri 1 Ulusalu, Latimojong sub-district, Luwu Regency; To find out how school principals carry out entrepreneurship development functions in improving teacher performance during the COVID-19 pandemi at SMP Negeri 1 Ulusalu, Latimong District, Luwu Regency, the type of research used is ethnographic type, with a qualitative approach. observation, interview, and decommentation. Furthermore, the data for checking the validity of this research data was triamulated with the source of the results of this study indicating that in implementing the principal, the principal must know the supporting factors and the inhibiting factors of the teacher in the learning process. Each individual (teacher) is given a clear main task and function and for each program implementation there is a committee. The principal carries out the evaluation stage, namely, carrying out with reference to the program planning that has been prepared and has an assessment instrument related to the implementation of the program, especially for teacher performance management. In doing so, he did several things to maintain teacher performance during the COVID-19 pandemi, namely by providing space/opportunities for each teacher to upgrade their abilities by not discriminating between one another.

**Keywords:** The role of the principal, teacher performance

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang melanda dunia kurang lebih selama dua tahun memberikan dampak buruk hampir semua sektor, salah satunya ialah sektor pendidikan. Sejak akhir tahun 2019 dunia pendidikan mengalami perubahan yang merosek sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring) hal ini menjadi tantangan baru bagi *steakholders* pendidikan. Peran strategis kepala sekolah dan kreatif dalam menghadapi situasi pandemi memaksa untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan kinerja guru agar mutu sekolah yang dipimpinnya tetap terjaga dan berjalan sebagaimana mestinya.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab tinggi dalam segala aspek, kepala sekolah juga sebagai seorang penentu kebijakan dan harus memiliki gaya kepemimpinan yang bisa menyesuaikan pada kondisi dan situasi yang dihadapi oleh sekolah serta memberikan perhatian lebih berupa motivasi kepada lingkungan sekolah dan seluruh anggota sekolah terutama yang berhubungan dengan para kinerja guru. Terkhusus pada masa pandemi guru memerlukan perhatian pemimpinnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tingkat satuan peningkatan profesionalitas guru selain menjadi tanggung jawab pribadi guru yang bersangkutan juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pimpinan sebuah satuan pendidikan harus bisa memaksimalkan segala potensi sumber daya yang ada termasuk guru. Kepala sekolah juga orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pandemi di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha

mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan demi dan berjiwa pemimpin. Dalam ayat suci Al-Qur'an sendiri dijelaskan bahwa pemimpin adalah sosok yang diyakini dapat memberikan kebenaran atas perintah-perintah dan dapat menjadi sosok teladan atas pengikutnya seperti yang dikutip pada Qs.as-Sajdah/32:24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahannya:

Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami. (Qs.as-Sajdah 32:24)<sup>1</sup>

Selaku motor penggerak dalam kehidupan sekolah kepala sekolah memiliki tugas penting dalam jabatannya, selain berperan sebagai kekuatan sentral kepala sekolah juga harus memahami tugas dan fungsi para tenaga pendidik demi keberhasilan sekolah, disisi lain juga harus memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria perubahan dan sebagainya.

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya,

Lebih jauh kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan dan pengajaran disekolah yang di pimpin, untuk melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai serta mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu kepala sekolah merupakan orang yang berada pada garis terdepan dalam mengkoordinasikan berbagai usaha dalam meningkatkan kinerja guru yang bermutu.

Kepala sekolah juga wajib menguasai manajemen. Dengan menguasai kemampuan manajemen kepala sekolah diharapkan dapat di program sekolah yang efektif dan efisien, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat membangun motivasi kerja personal sekolah, dapat bekerjasama dengan harmonis dengan masyarakat sekitar sekolah, serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu peranan penting kepala sekolah dalam menjalankan organisasi kepemimpinannya ialah sebagai *leader*. Secara umum *leader* dapat diartikan pemimpin. Kepala Sekolah merupakan pemimpin bagi lembaga Pendidikan yang dipimpinya. Sebagai seorang *leader*, kemampuan yang harus dimiliki kepala Sekolah salah satunya adalah kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Kemampuan dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja.

Adanya motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan.

Karenanya, kemampuan membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan<sup>2</sup>. Oleh karena itu, semakin tinggi kepala sekolah dalam menerapkan sebagai *leader* secara tepat, maka akan membawa dampak meningkatnya keefektifan kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sesuai amandemen undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran besar pembangunan di bidang pendidikan nasional secara menyeluruh, dalam rangka mewujudkan cita-

---

<sup>2</sup> Vivi Ruswanti *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan* dalam E-Jurnal Administrasi Negara Vol. 1, No.2, 2013. Diakses tanggal 4 Oktober 2022.

<sup>3</sup> Republik Indonesia *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal fungsi dan Tujuan Pendidikan*

cita bangsa Indonesia dalam sektor pendidikan sebagaimana disebutkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 makanya diperlukan adanya tenaga guru yang profesional. Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan perilaku kepemimpinan kepala sekolah harus mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dengan penuh pertimbangan terhadap guru, baik secara individu maupun secara berkelompok<sup>4</sup>.

Kinerja juga merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah karena dengan kinerja guru yang baik maka akan melahirkan mutu sekolah yang berkualitas, oleh karenanya sebagai pemimpin satuan pendidikan kepala sekolah juga dituntut hadir sebagai mitra para guru dan bisa menyakinkan dengan mengemban dan amanah dan melan

Keefektifan kerja guru bisa dilihat dari tiga aspek, yaitu guru dalam melaksanakan tugas, keterpaduan guru dalam melaksanakan tugas, dan keefektifan hasil yang dicapai guru. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang efektif dan efisien, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik. Menurut Wahjosumidjo esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah benar-benar seorang pemimpin, seorang motivator dan innovator.

Pandemi Covid-19 telah mewabah Penyebab dari wabah ini adalah corona virus jenis baru yang disebut dengan novel *coronavirus 2019*. Penyakit ini termasuk

---

<sup>4</sup> Muhammad Sholeh *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* dalam E-jurnal dinamika Manajemen Pendidikan Vol.1, No.1, Tahun 2016, h.42

dalam golongan virus yang sama dengan virus penyebab *severeacute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle-Eastrespiratory syndrome* (MERS) yang menyerang hampir di seluruh dunia dan menyebabkan sekolah dan perguruan tinggi ditutup. Dalam kondisi dan situasi yang demikian, pembelajaran online menjadi pilihan utama oleh semua tingkatan Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pandemi covid-19 merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan dengan adanya pandemi otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sembari menunggu vaksin COVID-19 dirilis, diberlakukanlah *newnormal*. Proses KBM harus tetap berjalan dengan memaksimalkan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh dan harus didukung oleh kualitas guru yang baik, menurut data yang dikeluarkan oleh UNISCO bahwa kualitas guru Indonesia sebagai komponen kunci dalam Pendidikan berada di urutan terakhir, yaitu urutan ke-14 dari 14 negara berkembang didunia.

Hal ini tentu perlu menjadi perhatian karena guru merupakan kunci sukses yang ada di sekolah, Sehingga manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting dalam pembelajaran peserta didik, karena proses belajar dengan cara online atau belajar jarak jauh tidaklah mudah bagi seorang guru. Oleh karena itu, tentu saja tanggung jawab kepala sekolah dalam kinerja guru sangatlah penting diperhatikan.

Tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor dihadapkan pada berbagai masalah. Untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh, sekolah dihadapkan pada kondisi teknologi dan jaringan internet yang terbatas kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru mengajar dalam jaringan (daring), serta ketersediaan ponsel pintar yang memadai untuk menjalankan aplikasi belajar. Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dan serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru Menurut Gezels sebagaimana dikutip Yusnidar dimensi kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Dimensi fisiologis, manusia bekerja dengan baik apabila bekerja dalam konfigurasi operasional, yaitu bekerja dengan berbagai ragam tugas dan ritme kecepatan yang sesuai dengan fisiknya.
- b) Dimensi psikologis, dalam hubungan ini, bekerja merupakan ungkapan kepribadian. Seseorang memperoleh kepuasan dan pekerjaannya akan menampilkan kinerja yang lebih baik dan pada mereka yang tidak menyenangkan pekerjaannya.
- c) Dimensi sosial, bekerja dapat dipandang sebagai ungkapan hubungan social antara sesama pegawai. Situasi yang menyebabkan perpecahan antar pegawai dapat menurunkan kinerja pegawai, baik secara individu maupun secara kelompok.
- d) Dimensi ekonomi, bekerja adalah kehidupan bagi pegawai, imbalan jasa yang tidak sepadan dapat menghambat atau memacu pegawai untuk berprestasi.
- e) Dimensi keseimbangan, keseimbangan antara apa yang diperoleh dan pekerjaan dengan kebutuhan hidup akan memicu seseorang untuk berusaha lebih giat guna mencapai keseimbangan atau sebaliknya<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Yusnidar *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh* dalam E-jurnal Diaktika, Vol. 14, No.2, Februari 2014. Diakses tanggal 4 Oktober 2022

Kepala Sekolah memiliki kekuasaan dan wewenang serta tanggung jawab penuh dalam melaksanakan seluruh proses kegiatan dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah adalah sebagai orang yang terdekat Bersama guru-guru dalam pengelolaan perencanaan dan dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang penting dalam hal peningkatan guru. Selain kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah juga ikut berpengaruh terhadap kinerja guru, yaitu hubungan yang menyangkut antar personal sekolah. Kesempatan agar ikut berpartisipasi dalam system perubahan dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dapat memotivasi para guru untuk lebih rajin dalam melaksanakan tugas yang akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru dan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Berkaitan dengan hal tersebut guru semata-mata tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sebagai pendidik untuk melakukan transfer nilai-nilai sekaligus menjadi pembimbing yang memberikan arahan dan mambantu siswa dalam belajar. Pentingnya dari jumlah tenaga pengajar, dan kualitas dari guru pengajar tersebut akan berpengaruh terhadap siswa dalam mutu belajar, yang akan berujung pada kenaikan mutu untuk dari itu guru lebih dituntut untuk dalam tugas yang ia jalankan. Optimalnya kinerja guru akan terjadi bilamana diintegrasikan Bersama komponen sekolah, baik itu kepala sekolah lingkungan sekolah, guru sekolah, dan karyawan maupun anak didik. Kepala sekolah adalah merupakan satu dari komponen Pendidikan yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan

lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Nasution, kinerja guru dalam mengajar yaitu: (1) merencanakan rencana pembelajaran, (2) melakukan pembelajaran dan (3) mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru antara lain juga dipengaruhi oleh motivasi dari pemimpinnya itu seperti kepala sekolah yang menggerakkan para gurunya untuk bekerja dengan baik. Termasuk sekolah yang ada diUlusalu, tepatnya di SMP Negeri 1 Ulusalu Kecamatan Latimojong, sekolah menengah yang biasanya melakukan proses belajar mengajar secara langsung namun kini dibatasi oleh belajar online, sehingga dalam penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang ada di SMP Negeri 1 Ulusalu Kecamatan Latimojong dengan mengangkat Judul yaitu: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Ulusalu Kec.Latimojong Kabupaten Luwu.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan fungsi man ajerial dalam peningkatan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu Kecamatan latimojong kabupaten luwu?
2. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan fungsi supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan fungsi pendidik (*educator*) dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara kepala sekolah melakukan fungsi manjerial dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui cara kepala sekolah melakukan fungsi supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pendemi covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui cara kepala sekolah melakukan fungsi pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja guru pada masa covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Secara teoritis, dapat memberikan wawasan tentang apa saja manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pembelajaran peserta didik.

2. Secara praktis, dapat memberikan inspirasi bagi kepala sekolah lainnya dalam meningkatkan kualitas kinerja guru pada masa pembelajaran peserta didik

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun dalam penelitian ini, penelitian terdahulu sangatlah penting dalam menggambarkan dan memberikan sebuah masukan, oleh karena itu ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Uray Iskandar (2013), yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*, hasil penelitiannya bahwa (1) kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai imental, moral, fisik dan kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan para peserta didik. Untuk menanamkan peranan ini Kepala Sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. (2) Kepala Sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kinerja guru melalui motivasi kerja kepala sekolah; (3). Kinerja guru akan meningkat jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran kerja sama dengan semua warga sekolah.

2. Penelitian Yusnidar (2014), yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh*, hasil penelitiannya bahwa Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan

komitmen guru melalui pemberdayaan kegiatan rutin sesuai dengan bidangnya. Kegiatan rutin kepala Sekolah menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja guru Di SMP Negeri 1 Ulusalu akan memberikan teladan bagi para guru binaannya melalui komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Melahirkan komitmen individu, kepala sekolah memantapkan dan menyempurnakan program kepala sekolah sebagai salah satu komitmen kerja dalam menyelesaikan tugas yang diembarkannya secara Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui pembinaan professional kerja Strategi kepala sekolah dalam memberi semangat kerja guru melalui hubungan yang menyenangkan antara kepala sekolah memicu semangat kerja yang menyenangkan dan kerja sama internal antara kepala sekolah dan guru binaan. Pembinaan professional kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sebagai aspek penting semangat kerja kepala sekolah sebagai salah satu bagian keprofesionalan kerja. (3). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dalam berbagai bidang adalah sesuatu hal yang sangat penting karena disiplin guru merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas kelancaran pembelajaran di sekolah. Apabila guru telah benar-benar disiplin dalam berbagai hal, maka segala program yang dijalankan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan waktu yang ditetapkan

3. Penelitian aldebarn (2020), yang berjudul Peran Kepala Sekolah Melakukan Fungsi Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada masa pembelajaran peserta didik, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh aldebarn mengungkapkan bahwa dalam melakukan fungsi pengembangan

kewirausahaan dalam kinerja guru masih terhambat karna adanya pandemi covid-19 yang membuat kegiatan dan aktivitas tertunda dan tidak bisa terealisasikan karena adanya covid-19.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Teori Peran Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian kepala sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran Jadi secara umum sekolah atau lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Disisi lain menurut pemerintah melalui kementerian pendidikan kepala sekolah adalah guru yang diberikan untuk memimpin pembelajaran dan mengelolah satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa dan sekolah Indonesia di luar negeri<sup>1</sup>

Sebagai pemimpin Pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, formal *leader*, atau status *leader*. Status *leader* bisa meningkat menjadi fungsional *leader*. Tergantung dari prestasi dan kemampuan didalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya. Istilah kepemimpinan Pendidikan

---

<sup>1</sup> Permendikbutristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan kepala sekolah.

mengandung dua pengertian dimana kata yang menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki seorang pemimpin. Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah, berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru dan murid.

b. Keterampilan kepala sekolah

Keberhasilan sebagai kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah dengan kualitas yang baik tidak terlepas dari peran keterampilan yang dimiliki, maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan manajerial sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan. Para ahli sependapat tentang keterampilan manajerial yang harus dimiliki seorang pemimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Overton mengatakan bahwa ada tiga keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu *Technical skill*, *Human skill*, *Conceptual skill*<sup>2</sup>.

Sejalan dengan itu Kants yang dikutip sergiovanni mengatakan bahwa keterampilan teknis (*Technical skill*) yakni keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode dan Teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan tugas<sup>3</sup>. Sejalan dengan itu Payol dalam Hendro Widodo mengungkapkan bahwa

---

<sup>2</sup> Syafaruddin Kepemimpinan pendidikan Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah, Cet. 1 (Depok: RajaGrafindo persada, 2019) h.53

<sup>3</sup> Mudzakkir *Model Kepemimpinan Pendidikan* Cet.1 (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2009) h.155

keterampilan teknis yaitu kemampuan manusiawi untuk menggunakan prosedur, teknis dan pengetahuan mengenai bidang khusus<sup>4</sup>, dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keterampilan Teknik ialah keterampilan yang lebih menekankan kepala sekolah dalam kemampuannya menggunakan prosedur tekniknya dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi. Selain itu *technical skill* juga dapat diartikan kempuan dalam menggunakan alat hal ini sejalan dengan penjelasan Yulk yang menjelaskan bahwa keterampilan teknis pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat dan peralatan yang relevan bagi kegiatan tersebut<sup>5</sup>. Jadi terkait dengan keterampilan teknik ini tidak hanya mengacu kepada mengelolah akan tetapi lebih jauh juga dapat digunakan dalam suatu prosedur.

Keterampilan kedua ialah *human technical* yang lebih dikenal dengan keterampilan hubungan manusia Overton mengemukakan bahwa *Human skill is the ability to work with, understand and motivate other people, either as individuals or as groups. Managers need enough of this human relations skill to be able to participate effectively in and lead groups*<sup>6</sup>. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan dalam menjalain Kerjasama dan komunikasi dua arah, komunikasi yang dimaksud ialah

---

<sup>4</sup> Hendro Widodo *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping Sleman)* dalam e-jurnal Kajian penelitian Pendidikan dan pembelajaran Vol.2, No.1 Oktober 2017, diakses pada 15 Oktober 2022

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Syafaruddin *Kepemimpinan Pendidikan Akuntabilitas Pemimpin Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah*, Cet.1 (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), h.53.

kemampuan kepala sekolah berkomunikasi kepada sesama guru dan masyarakat sekitar sekolah yang dipimpinnya. Keterampilan ini sangat menunjang dengan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena dengan adanya kerja guru yang baik berarti mencerminkan bahwa kepala sekolah dapat memahami kebutuhan tenaga pendidikanya serta berhasil memberikan motivasi setiap guru menghadapi kesulitan.

Lebih lanjut Effendi menjelaskan kemampuan hubungan manusia meliputi: kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis, kemampuan berperilaku yang dapat diterima<sup>7</sup>.

Keterampilan yang ketiga yaitu keterampilan konseptual, Keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Ialah kemampuan analisis umum, berpikir nalar, kepandaian dalam membentuk konsep, serta konseptualisasi hubungan yang kompleks dan berarti dua, kreativitas dalam mengembangkan ide dan pemecahan masalah, kemampuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa dan kecenderungan-kecenderungan yang dirasakan, mengantisipasi perubahan-perubahan, dan melihat peluang serta masalah-masalah potensi (berpikir secara induktif dan deduktif)<sup>8</sup>

Pirdata juga mengungkapkan bahwa keterampilan adalah keterampilan untuk

---

<sup>7</sup> Muhammad Walid *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* dalam e-jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar Vol.1, No.1, Desember 2008, Diakses Pada 14 Oktober 2022

<sup>8</sup> Hendro Widodo *Keterampilan manajerial Kepala Sekolah (studi khusus di sd Muhammadiyah ambarketawang 3 Gamping Sleman)* dalam e-jurnal Kajian Pendidikan dan pembelajaran Vol.2, No.1, oktober 2017, diakses pada 14 Oktober 2020

memahami dan mengoperasikan organisasi, sedangkan Pirdata menyebutkan bahwa yang dipandang sebagai keterampilan konsep adalah menentukan strategi, kebijakan, mengkreasikan atau merencanakan sesuatu yang baru dan memutuskan, sedangkan Pirdata menyebutkan bahwa *conseptual skill* merupakan kemampuan mental untuk mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan dan pembuatan rencana<sup>9</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat simpulkan bahwa keterampilan ini merupakan keterampilan yang porsinya harus lebih banyak dikuasi oleh kepala sekolah karena dari pandangan para ahli menggambarkan bahwa *output* dari keterampilan ini adalah perencanaan, penetapan strategi, penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan. Untuk menciptakan kinerja sekolah yang baik maka kepala sekolah harus memperbaiki keterampilannya yang ia miliki hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk yang dilakukan di SMP Negeri 4 Palopo maka diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R_{Square}$ ) sebesar 0,675 atau sama dengan 67,5% dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $8,888 > 1,686$  yang mengatakan keterampilan konseptual kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja sekolah<sup>10</sup>

#### c. Kompetensi kepala sekolah

Terkait dengan kompetensi kepala sekolah para ahli berpendapat mengenai hal tersebut, menurut Spencer yang dikutip palan mengatakan kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki seorang individu yang berhubungan secara kausal

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Zulfikar, Nuryani, dan Alia Lestari *Pengaruh Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SMP Negeri 4 Palopo* dalam e-jurnal *Kelola Of Islamic Education Management* Vol.6, No.1 April 2021, diakses pada 15 Oktober 2022

dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan tertentu<sup>11</sup> dilain sisi Becker dan Ulrich mengatakan bahwa “*competeny refers to an individual’s knowledge, skill, ability or personality, characteristics thah directly influence job performance..*” yang mengatrikan kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja<sup>12</sup>.

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan karakteristik seseorang yang berhubungan dengan dengan suatu jabatan situasi tertentu, kompetensi juga dapat diartikan kemampuan melaksanakan sesuatu yang dapat diperoleh melalui Pendidikan ataupun pelatihan. Terkait dengan kompetensi kepala sekolah. Amidjaja yang dikutip oleh Mantja mengemukakan bahwa kompotensi mengacu kepada perbuatan dan kinerja yang bersipat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas Pendidikan<sup>13</sup>.

Berdasarkan peraturan yang ada calon kepala sekolah/madrasah setidaknya memiliki lima kopotensi hal ini tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan nasional republic Indonesia nomor 13 tahun 2007 yaitu:

- 1) Kompetensi kepribadian yang meliputi: Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia jadi komonitas di sekolah/madrasah. Memiliki intengritas kepribadian sebagai pemimpin.

---

<sup>11</sup> Ani Safitri dan Rahmi Alendra Yusiyaka *Pengelolaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah (Studi kepala sekolah SDN di Kabupaten Sukabumi)* dalam e-jurnal Obor Penmas pendidikan luar sekolah, Vol.3, No.1, April 2020, h.206

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Akhmad Afroni *Kompotensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Upaya Meningkatkan Kompotensi Guru.* Dalam e-jurnal Forum tarbiyah Vol, 7, No.1, Juni 2009.

Memiliki kemampuan yang kuat dan pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin Pendidikan.

2) Kompetensi manajerial meliputi: Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. Pemimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. Mengelola system informasi

sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. Memampatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

3) Kompetensi kewirausahaan meliputi: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

4) Kompetensi Supervisi meliputi: merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan Teknik supervisi yang tepat. Menindaklanjuti supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial meliputi: Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Peraturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

#### d. Peran kepala sekolah

Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang pada suatu kedudukan unit sosial sedangkan definisi peran dalam kamus besar di Indonesia, kata *peran* berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Lebih jauh Newell menjelaskan peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku<sup>15</sup> jadi secara umum dapat kita artikan bahwa peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah.

Menjadi kepala sekolah bukanlah hal yang mudah dilain sisi peran dan tanggung jawa seorang kepala sekolah tentu berbeda jauh dengan guru, secara umum tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin satuan pendidikan. Sebagai suritauladan bagi warga sekolah kepala sekolah dituntut untuk memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi kepala sekolah yang mengacu pada permendikbud nomor 13 tahun 2007 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial<sup>16</sup>. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah mampu menjalankan tanggung jawabnya untuk menciptakan mutu sekola yang baik dan mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat

---

<sup>15</sup> Wayudin Nur Nasution *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah* dalam jurnal *Tarbiyah* Vol.22 No.1, Juni 2015, h.70, diakses pada 7 Oktober 2022

<sup>16</sup> Peraturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.

Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelola pemimpin yang baik. Mulyasa menyebutkan kepala sekolah mempunyai tuju fungsi utama yaitu: kepala sekolah sebagai edukatoe (pendidik), kepala sekolah sebagai manager, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai inovator dan kepala sekolah sebagai motivator<sup>17</sup>. Lebih Jauh Pirdata manjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran yaitu sebagai manager, administrator, *leader*, *educator* dan *supervisor*<sup>18</sup>

#### 1. Peran kepala sekolah sebagai manager

Menurut Wahjosumidjo, pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka

---

<sup>17</sup> Ketut Suci Mentari *Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Dalaam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu* dalam e-jurnal *International Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No.1, Tahun 2020, diakses Pada 7 Oktober 2022

<sup>18</sup> Muhammad Sholeh *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* dalam e-jurnal *dinamika manajemen pendidikan* Vol.1, No.1, Tahun 2016, h.45

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selain itu kepala sekolah juga bertindak sebagai pengontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan karena perannya sebagai manajer di sekolah maka kepala sekolah di tuntut untuk mampu:

- a) Mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat,
- b) Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk memajukan sekolah,
- c) Menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut,
- d) Menyusun perencanaan, maupun perencanaan strategis maupun perencanaan operasional
- e) Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyiapkan fasilitas pendidikan
- f) Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya<sup>19</sup>

Keberhasilan kepala sebagai manajer dapat dinilai dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya tujuan pendidikan, adapun fungsi-fungsi manajemen menurut G.R. Terry ada empat yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan)<sup>15</sup> terkait hal tersebut Ronirs, wengner, dan hollenbeck menjelaskan lebih detail yaitu:

- a) Perencanaan (*plaining*) pada fungsi ini, kepala sekolah melakukan 3 tahap kegiatan yaitu; kepala sekolah melakukan rapat pada tim struktural sekolah untuk merumuskan dan menetapkan program. Kepala sekolah melakukan rapat dengan tim struktural untuk meminta persetujuan dari perangkat-perangkat yang tergabung atau menjalin kerja sekolah mensosialisasikan hasil rapat seluruh tim struktural serta membagi tugas masing-masing guru dan yang terpenting yaitu senua kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru, siswa dan karyawan lainnya dikordinir oleh kepala sekolah menurut.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*) pada tahap ini kepala sekolah membagi tugas dan menunjuk siapa penanggung jawabnya dan juga membentuk tim

<sup>19</sup> Uhar Suharsaputra *Adminitrasi Pendidikan* Cet.1 (Bandung; Refika aditama, 2010) h.7

- struktural juga.
- c) Penggerakan (*actuating*) kepala sekolah melakukan perencanaan yang telah di buat sebelumnya dan bepedoman pada RKAS (Rancangan kegiatan dan anggaran sekolah) seta tidak terlepas dari visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - d) Pengawasan (*controlling*) pada tahap ini kepala sekolah memberikan bimbingan pada masing-masing staf yang sudah diberikan tugas supaya baik apabila terjadi kekurangan kepala sekolah dapat memberikan arahan untuk menutupi kekurangan-kekurangan itu<sup>20</sup>.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya kepala sekolah sebagai manajer memiliki strategi tersendiri untuk menerapkan manajemen Yang bermutu untuk sekolahnya, hal ini dilakukan agar dapat megantisipasi dan mengatasi berbagai persoalan yang muncul secara tidak terduga. dilain sisi kepala sekolah juga dituntut untuk memberdayakan tenaga kependidikan dalam meningkatkan propesinya serta mengikut sertakan diberbagai kegiatan yang dapat menunjang program sekolah.

## 2. Peran kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* atau lebih di kenal dengan pemimpin sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar di antaranya menaru perhatian terhadap masalah pembelajaran selain Mulyasa menjelaskan kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komonikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas<sup>21</sup>, sedangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin

---

<sup>20</sup> Windatun Ulya *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* dalam e-jurnal bahana manajemen pendidikan Vol.8, No.2, 2019, diakses pada 8 oktober 2022.

<sup>21</sup> Andi Indra Ismayani, Risma Niswaty dan Muhammad Darwis *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Leader di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba* dalam e-jurnal Ad'ministrare, Vol.2, No.2 Desember 2015, diakses pada 7 Oktober 2022

menurut Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa kata “pemimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*)<sup>22</sup>. Senada dengan hal tersebut Lipoto mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajiban secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan dalam mencapai tujuan<sup>23</sup> sebagai seorang leader kepala sekolah mampu dalam memimpin, melaksanakan, merencanakan, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, memberikan sanksi para pelanggar, menindak, dan bertanggung jawab apa yang di pimpinya. Dengan demikian adanya keterampilan dan kecakapan yang di miliki kepala sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan berpeluang menciptakan proses pendidikan yang baik sehingga menunjang terciptanya mutu sekolah yang baik.

Lebih jauh Elsbree menjelaskan dalam Hidayat bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus mencakup empat aspek yang meliputi:

- 1) *personality*: kepala sekolah yang efektif harus memelihara hubungan baik secara umum seperti memiliki sifat bersahabat terhadap orang lain, responsive, antusias, murah hati, spontan, percaya diri, bebas dari perasaan takut dan kebimbangan.
- 2) *Purpose*: artinya seorang kepala sekolah selaku pemimpin satuan pendidikan harus bisa memformulasikan tujuan organisasi dan memberikan informasi kepada bawahannya untuk bekerja sama dan

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Muhammad Sholeh *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* dalam e-jurnal dinamika manajemen pendidikan Vol.1, No.1, Tahun 2016, h.45

mencapai tujuan.

- 3) Knowledge: kepala sekolah harus mempunyai otoritas, pengetahuan yang luas, dan keputusan yang tepat dan mantap. Dengan adanya komponen-komponen tersebut bawahannya tidak ragu dalam mengikuti yang diperintahkan.
- 4) Profesional skill: kepala sekolah harus memiliki keterampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan<sup>24</sup>.

Adanya kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah tersebut akan memberikan pengaruh yang baik terhadap lembaga pendidikan yang di pimpinya perangkat dari kualitas dibutuhkan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja bawahan yang mereka jalankan.

Upaya dalam mengembangkan mutu di sekolah sebagai lider atau pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan peran yang harus di jalankan, adapun pokok kepala sekolah berdasarkan pasal 15 Permendikbut No 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut;

- 1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepala guru dan tenaga kependidikan
- 2) Beban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan peningkatan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan
- 4) Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan

---

<sup>24</sup> Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati dan Dwi Lestari *Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun* dalam e-jurnal Publikasi Pendidikan Vol.10, No.2, Juni 2020, diakses pada 8 Oktober 2022

tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja junga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia<sup>25</sup>.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader*/pemimpin harus mampu mengayomi, menerapkan visi misi sekolah, menggerakkan bawahannya, mengambil keputusan, menjalin relasi kepada masyarakat sekitar seskolah sehingga dapat bekerja sama untuk menggapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan dan menciptakan mutu sekolah sekolah yang baik.

### 3. Peran kepala sekolah sebagai *educator*

*Educator* (pendidik) dapat diartikan sebagai orang mendidik, mendidik diri sendiri dapat dikatakan memberikan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Beberapa peran kepala sekolah sebagai *Educator* sebagai berikut adalah Mampu menyakinkan melalui pendekatan secara halus sehingga bawahan dapat yakin akan kebenaran, merasa perlu menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika kedalam seorang atau kelompok orang.

Kepala sekolah sebagai *educator* dapat di artikan sebagai orang yang membimbing guru tenaga kependidikan dan siswa. Lebih lanjut menjelaskan peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan proposional tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorogan atau motivasi kepada seluruh tenaga kependidikan dan

---

<sup>25</sup> Permendikbut Pasal 15 Nomor 6 tahun 2018

mengadakan program bagi guru dan peserta didik. Memberikan keteladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkahlaku, sikap, penampilan kerja dan penampilan fisik.<sup>26</sup>

#### 4. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervise diartikan sebagai “pengawasan utama, pengontrolan tertinggi” Menurut Kimball Wiles, supervisi diartikan sebagai “bantuan dalam pengembangan situasi mengajar-belajar yang lebih baik. Secara semantic Supervisi Pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan (tut wuri handayani) kearah perbaikan situasi termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa itu. Supervisi tidak bersifat direktif tetapi lebih banyak bersifat konsultatif. Menurut Sergiovanni supervisi akademik mempunyai tiga tujuan sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalau tehnik- tehnik tertentu.
- 2) Supervisi akademik di selenggarakan dengan maksud untuk memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjugan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman secawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta

---

<sup>26</sup> Melysa Ristianti, Saipul Annur, Maryamah *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompotensi Teknologi Impormasi Dan Komonkasi*, dalam jurnal manajemen pendidikan islam Vol. 3, No.2, Desember 2021, diakses pada 8 oktober 2022.

mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya<sup>27</sup>,

Peran kepala sekolah sebagai supervisor, edmonds tentang sekolah efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada disekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervise ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan), selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindaklanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan

---

<sup>27</sup> Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)* Cet.1, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), h.41-42

bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya dilakukan para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka<sup>28</sup>, dari ungkapan ini mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Muliasa menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif<sup>29</sup>. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam system organisasi Pendidikan modern diperlukan.

Lebih jauh sergiovani dan tarrat berbendapat bahwa *the purpose of supervision is to help opportunity ang the capacity of school to contribute more effectively to students academic succes.*” Tujuan supervisi untuk menambah

---

<sup>28</sup> Syahrul S *Implementasi Kepempinan kepala sekolah guna meningkatkan perilaku positif guru pada sekolah-sekolah Dasar Negeri 010246 banjar kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018* dalam e-jurnal League Vol.8, No.2 September 2019, h.470, diakses pada 7 Oktober 2022

<sup>29</sup> Dewi Nurpusvitasari, Sumardi, Rais Hidayat, dan Suci Harijanto *efektifitas pembelajaran ditinjau dari sufervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah* dalam e-jurnal manajemen pendidikan Vol.7, No.1, Januari 2019, h.764, diakses pada 7 oktober 2022

kesempatan dan kapasitas sekolah untuk membantu bidang akademik siswa lebih efektif. Kepala sekolah memfasilitasi para guru dan membantu bagaimana guru mengajar dengan baik<sup>30</sup>. Supervisor khusus yang independent dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervise dilaksanakan oleh kepala sekolah, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan agar kegiatan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan Tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya Menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan Menyusun program supervise Pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervise kelas, pengembangan program supervise untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervise perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervise diwujudkan dalam pelaksanaan program klinis dan dalam program supervise kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervise Pendidikan diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervise untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervise untuk mengembangkan sekolah.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

## 2. Teori Kinerja Guru

### a) Pengertian kinerja guru

Kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *performance* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia maka memiliki arti kinerja, sedangkan pada kamus besar bahasa Indonesia secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai suatu capaian individu atau kelompok yang diperlihatkan, kinerja merupakan sebuah kata dari bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi atau bisa pula diartikan dengan hasil kerja. Menurut Mahsun kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi<sup>31</sup>.

Lebih lanjut Cambell et al. yang dikutip oleh Cascio menjelaskan bahwa “*performance may be defined as observable things people do that are relevant for the goals of the organization...*” kinerja dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat diamati, hal itu sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi<sup>32</sup>. Sejalan dengan itu Mangkunegara juga menjelaskan bahwa kinerja adalah: hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya<sup>33</sup>. Sedangkan Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas, disamping itu guru merupakan orang yang memberikan bimbingan

---

<sup>31</sup> Widdy H. F. Rorimpandey *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar Cet.1* (Malang: Ahlimedia Press, 2020) h.20

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Reza Ahmadiansyah *pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Salatiga* dalam e-jurnal *Journal of Communication*, Vol.1, No.2, Desember 2016 diakses pada 8 Oktober 2022

pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor<sup>34</sup>. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah<sup>35</sup>

Berdasarkan uraiannya diatas maka dapat disimpulkan apabila kinerja disandingkan dengan seorang guru maka dapat dipahami bahwa hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu kinerja adalah penentuan secara periodik keefektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait dengan kinerja guru sangat berkaitan dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah karena kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu membantu guru dalam mengembangkan pola dan standar perilakunya serta melaksanakan aturan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan disiplin kerjanya. Disisi lain kinerja guru juga sering kali dikaitkan dengan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain itu disiplin kerja juga menjadi penunjang dalam mencapai tujuan organisasi.

Untuk menunjang kinerja guru perlu dukungan kompetensi guru yang profesional, Adapun kompetensi guru diatur dalam undang-undang republik Indonesia pasal nomor 14 tahun tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

---

<sup>34</sup> Mangkunegara, DR.A. A. Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2005, h.36.

<sup>35</sup> Republik Indonesia *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen*

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi<sup>36</sup>.

#### b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Meier, perbedaan antara kerja dengan orang satu dengan lainnya didalam situasi kerja adalah perbedaan karakteristik dari individu. Disamping itu, orang yang sama dapat menghasilkan kinerja yang berbeda dalam situasi yang berbeda pula. Semua ini menerangkan bahwa kinerja itu pada garis besarnya dipengaruhi dengan dua hal, yaitu faktor individu dan faktor situasi<sup>37</sup>

Mulyasa mengungkapkan beberapa model faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja. Untuk memahami tentang kinerja tenaga kependidikan, berikut penulis disajikan beberapa pendapat menurut pengertian operasional sebagai berikut:

##### 1. Model vroomian

Vroom mengemukakan bahwa "*performance = F (Ability X motivasi)*", menurut model ini kinerja seorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan (*ability*) dan motivasi. Hubungan perkalian tersebut mengandung arti bahwa; jika seorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Kinerja seorang yang rendah merupakan hasil dari motivasi yang rendah dengan kemampuan yang rendah.

##### 2. Model lawler dan porter

Lawler dan porter mengemukakan bahwa; "*performance = Effort X Ability X Role perceptions*". *Effort* adalah banyaknya energi yang dikeluarkan seorang dalam situasi tertentu, *abilities* adalah karakteristik individu seperti intelegensi. Keterampilan, sipat sebagai kekuatan potensi untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan *role perceptions* adalah kesesuaian antara usaha yang dilakukan seseorang dengan pandangan atasan langsung tentang usaha

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Istikomah *Strategi Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Dalam e-jurnal Nur El-Islam, Vol.5, No.2, Oktober 2018

dikerjakan.

### 3. Model Ander dan Butzin

Ander dan Butsin mengajukan model kinerja sebagai berikut; “Future performance = past performance + (Motivation X Ability)”, Formula terahir menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil ninteraksi antara motivasi dengan ability- nya tetapi rendah motivasinya, akan menghasilkan kinerja yang rendah, demikian halnya orang yang bermotivasi tinggi tetapi ability-nya rendah<sup>38</sup>.

Dilain sisi menurut Sutrisno adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu efektifitas dan efesiensi, otoritas dan tanggung jawab, disiplin kerja dan inisiatif<sup>39</sup>, dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami guru merupakan pemeran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang juga merupakan cerminan mutu pendidikan. Keberadaan seorang pendidik dalam mengemban dan menjalankan tugas dan kewajiban tidak terlepas dari pengaruh faktor intrernal yang membawa dampak besar terhadap kinerja seorang guru bebrapa faktor kinerja guru yang dapat di ungkap yaitu sebagai berikut;

#### 1) Kepribadaian dan dedikasi

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki, ciri inilah yang membedakan seorang pendidik dengan pendidik yang lainyya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak dan hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

---

<sup>38</sup> Istikomah *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* dalam e-jurnal Nur El-Islam Vol. 5, No.2 Oktober 2018

<sup>39</sup> Sri Hariati Hasibuan, Adi Munasib, *Pengaruh kepemimpinan motipasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan* didalam jurnal Ilmiah magister manajemen Vol.3, No 2, September 2020,

## 2) Pengembangan profesi

Profesi guru atau pendidik semakin menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu mengetahui dan teknologi yang menuntut kesediaan agar tidak ketinggalan. Kennet Lynn mendefinisikan profesi sebagai *a profession delivers esoteric service based on esoteric knowledge systematically formulated and applied to need pfa a client*. Sedangkan Pidarta mengartikan bahwa profesi ialah suatu jawaban atau pekerjaan bisa seperti halnya pekerjaan-pekerjaan lain.

## 3) Kemampuan mengajar

Untuk melakukan tugas-tugas dengan baik pendidik memerlukan kemampuan, Amier Daien Indrakusuma menyatakan bahwa sosok guru yang ideal harus mempunyai beberapa kompetensi sebagai berikut; persyaratan jasmani dan rohani, artinya seorang guru harus sehat jasmani dan tidak boleh cacat secara nyata; persyaratan pengetahuan pendidik yaitu pengetahuan yang dimiliki dalam bidang pendidikan guna membentuk profesi guru ini meliputi: pengetahuan tentang pendidikan, pengetahuan psikologi (psikologi umum, psikologi anak, psikologi pendidikan), pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang metode mengajar, pengetahuan tentang dasar dan tujuan pendidikan, pengetahuan tentang moral, nilai-nilai dan norma,

## 4) Hubungan dengan masyarakat

Sekolah yang merupakan lembaga sosial yang notabenehnya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat begitupun sebaliknya karena keduanya memiliki kepentingan yang sama-sama menguntungkan. Sekolah merupakan lembaga

formal yang di berikan mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi mudah untuk masa depan sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu<sup>40</sup>.

Berdasarkan paparan para ahli diatas penulis seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tentu memiliki faktor-faktor yang menunjang kinerja baik itu faktor internal maupun eksternal. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh para atasan

### c) Indikator Kinerja Guru

Kinerja merupakan indikator kesuksesan dalam suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Keterampilan merupakan modal yang penting yang harus dibawa seseorang ketempat kerja<sup>41</sup> seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antara pribadi serta upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperhatikan karyawan untuk menyelesaikanya.

Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesionalnya artinya tugas-tugas hanya dapat dikejakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program guru

---

<sup>40</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan Spritual, (Cet.1: Jokjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), h. 122-138.*

<sup>41</sup> Sardiman AM, *Inteaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 125*

memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai administrator kelas. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yakni: kemampuan Menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan program remedial.

Dalam upaya peningkatan kinerja guru, terdapat beberapa kegiatan yang perlu dilakukan diantaranya yaitu melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan (*reward*), dan persepsi. Untuk mewujudkan pembinaan disiplin, kepala madrasah/sekolah harus mampu menumbuhkan sikap disiplin guru di madrasah/sekolahnya. Terkait pemberian motivasi, kepala madrasah/sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru agar meningkatkan produktivitas kerjanya. Selanjutnya mengenai pemberian penghargaan (*reward*) kepada guru, kepala madrasah/sekolah harus benar-benar melakukannya secara tepat, efektif, dan efisien, agar hal tersebut tidak menimbulkan dampak negative terhadap pengelolaan madrasah secara menyeluruh. Kemudian yang terakhir yaitu persepsi, dalam hal ini kepala madrasah/sekolah dituntut untuk dapat memunculkan persepsi yang baik bagi setiap guru terhadap kepemimpinan dan lingkungan madrasah, agar tercipta iklim kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kinerja setiap guru.

Sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan dan terciptanya kinerja

sekolah dan generasi yang baik guru harus memperhatikan kedisiplinan sehingga menghasilkan kinerja yang baik, sementara itu untuk melihat kinerja guru yang baik maka perlu diadakan penilaian kinerja. Lebih lanjut untuk melakukan penilaian kinerja maka perlu melakukan pengukuran pada indikator yang menjadi tolak ukur dari kinerja guru, menurut Medley, Coker dan Soar bahwa penilaian kinerja guru difokuskan pada Tindakan pengajaran dan dirancang untuk menilai kualitas pengajaran<sup>42</sup>.

Terkait hal tersebut Mulyasa menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang guru dikatakan berhasil mengelola kelas apa bila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain secara baik.
- 2) Menyukai apa yang di ajarkannya dan menyukai mengajar sebagai sebuah profesi,
- 3) Memahami peserta didik, prestasinya,
- 4) Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar,
- 5) Mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti,
- 6) Slalu mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir
- 7) Proses pembelajaran slalu di siapkan,
- 8) Mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- 9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan yang akan diajarkan<sup>43</sup>

Lebih lanjut menurut Fakta yang dikutip oleh usman menjelaskan bahwa guru yang guru yang bemutu dapat dilakukan degan penilainya kinerja yang mecakup 5 faktor utama diantaranya:

- 1) Kemampuan profesional kemampuan intelegensi, sikap dan presentasi dalam pekerjaanya,

---

<sup>42</sup> Muhammad sholeh *keektipan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru* dalam e-jurnal Dinamika manajemen jurnal Vol. 1 2016, h.53.

<sup>43</sup> *Ibid*

- 2) Upaya profesional, seorang guru mentransformasikan kemampuan profesionalnya dalam proses belajar-mengajar
- 3) Ketepatan waktu yang diberikan untuk kegiatan profesional, yakni intensitas waktu seorang guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya.
- 4) Kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, yakni gurulah yang mendukung proses belajar mengajar sampai tuntas dan benar.
- 5) Kesajahteraan diberikan kepada guru harus memadai<sup>44</sup>.

#### 4. Teori tentang pandemi covid-19

##### a) Sejarah Pandemi covid-19

*Coronavirus Disease* atau lebih dikenal dengan covid-19 merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas, pandemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua, kemunculan covid-19 pertamakali terdeteksi di provinsi wuhan, china pada desember 2020. Covid-19 merupakan jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Terkait dengan penyebab kemunculan covid-19, dialansir dari CNN Indonesia ada dua teori yang diyakini penyebab munculnya covid-19. Yang pertama diyakini bahwa virus itu muncul secara alami akibat kontak manusia dengan hewan yang terinfeksi, kemudian teori kedua menyebutkan bahwa asal mula covid-19 kemungkinan berasal dari kecelakaan laboratorium di provinsi wuhan

---

<sup>44</sup> Juarman Nanda Nurroyidah dan Dwy Lestari *Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin kinerja guru di SDN 02 Josenan kota medium* dalam e-jurnal publikasi pendidikan vol, 10, No.2, Juli 2020, h.110

china<sup>45</sup>. Setelah kurang lebih tiga bulan sejak ditemukannya covid-19 pertama kali di china pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo (Jokowi), secara resmi mengumumkan adanya pasien pertama yang terinfeksi virus corona pada 2 Maret 2020<sup>46</sup>. Sejak saat itu media elektronik maupun media cetak terus memberitakan peningkatan angka pasien atau yang terinfeksi covid-19 terus meningkat baik itu secara nasional maupun secara internasional.

Dilansir dari kata presiden republik Indonesia Joko Widodo membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia. Gugus tugas tersebut diketahui oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Doni Monardo, melalui keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang ditandatangani pada 13 Maret 2020 Gugus tugas itu berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden<sup>47</sup>. Tanpa memandang usia Covid-19 terus menelan korban hari demi hari pasien yang terinfeksi terus bertambah tidak hanya itu bahkan korban meninggal karena covid-19 kian terus bertambah. Dilansir dari kompos.com pertanggal 21-27 pebruari tercatat ada sekitar 1.708 kematian<sup>48</sup>.

#### b) Dampak Pandemi Covid-19

Situasi pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya mulai dari sektor ekonomi, pariwisata, pemerintahan serta tidak ketinggalan sektor pendidikan juga mengalami dampak yang sangat besar. Bidang Pendidikan

<sup>45</sup><https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210528182049-134-648050/dua-teori-asal-usul-virus-corona-versi-intelijen-as>. diakses pada 9 Oktober 2022

<sup>46</sup><https://www.kompas.com/sains/read/2022/09/02/110300823/kapan-corona-masuk-indonesia-pertama-kali-?page=all>. diakses pada 9 Oktober 2022

<sup>47</sup><https://katadata.co.id/agustiyanti/berita/5e9a4214bc69e/jokowi-bentuk-gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19> diakses pada 9 Oktober 2022

<sup>48</sup><https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/15/070300365/kasus-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-masih-tinggi-lansia-mendominasi?page=3>

mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pemerintah Indonesia melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran nomor 36966/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (covid-19). Dengan adanya peraturan tersebut semua jenjang Pendidikan mulai dari SD hingga perguruan Tinggi system pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah kini dialihkan ke moda online.

Pembelajaran tetap berlangsung akan tetapi ada perbedaan dari sebelumnya setelah mengeluarkan surat edaran pemerintah memantapkan untuk menetapkan proses belajar mengajar akan dilakukan dari rumah sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan lalu mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19). Bermula dari sini beberapa dampak mulai dihadapi dan dirasakan oleh peserta, didik guru, dan orang tua, adapun beberapa dampak tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan pengetahuan teknologi  
Keterbatasan penggunaan teknologi menjadi hambatan yang signifikan bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal tersebut dikarenakan masih banyaknya guru-guru senior atau yang sudah beumur namun tidak melek terhadap penggunaan teknologi pembelajaran berbasis online tersebut sehingga seharusnya terlebih dahulu diperlukan proses pelatihan untuk para guru-guru dalam peningkatan kapasitas mengajar berbasis media online tersebut.
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana  
Fasilitas sebagai penunjang dalam proses pembelajaran tidak boleh terhambat. Keterbatasan sarana dan prasarana tentunya akan berdampak pula terhadap proses transfer pengetahuan. Dampak dari kebijakan pekerja dari rumah membuat banyaknya tenaga pendidik yang sedari awal tertatap muka langsung menyebabkan kesediaan perangkat online tidak memadai. Sehingga seharusnya persiapan perangkat seperti laptop, jaringan handphone harus di persiapkan agar proses pemberian materi menjadi lebih baik.

### 3) Keterbatasan pengalaman pembelajaran online

Proses pembelajaran selama ini dilakukan sebelum pandemi tentunya membuat guru sangat minim dalam pembelajaran cara online. Hal tersebut akan berdampak pada proses penyampaian materi juga meyampaian pemahaman kepada peserta didik, yang berakibat pada kemudian di paksa untuk memberikan pelajaran melalui perangkat internet, sehingga bisa saja berdampak kejenuhan ataupun kebosanan guru sehingga malas untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya<sup>49</sup>.

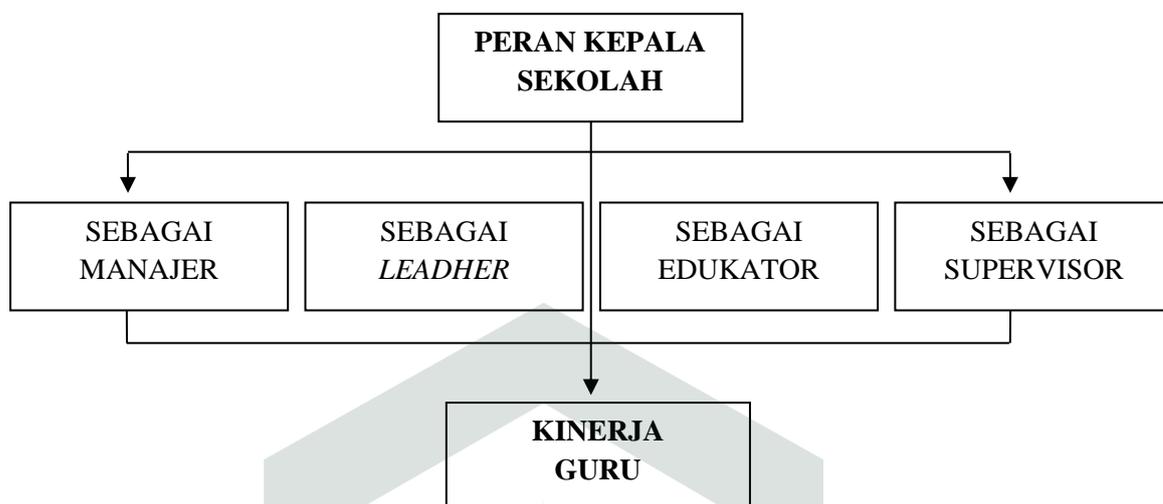
Itulah beberapa hambatan yang dihadapi dunia pendidikan pada masa pandemi terkhususnya bagi guru, selanjutnya adapun hambatan yang dhadapi oleh orangtua dan peserta didik diantaranya adanya pengeluaran tambahan untuk pembelian paket internet hal ini dikarenakan karena pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis online. Dilain sisi hambatan yang lain ia penyediaan fasilitas pembelajaran yang berupa handphone ataupun labtop/pc. Dengan begitu bgtu secara tidak langsung pengeluaran keluarga otomatis lebih banyak. Selain itu orangtua juga harus mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran dimulai khususnya bagi mereka yang memiliki anak masih dibangku sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar terciptanya kerjasanya yang baik antara guru dan orang tua. Hal semacam inilah yang menjadi tantangan dan hambatan tersendiri bagi orangtua karena harus membagi waktu bekerja dan mendampingi anaknya pada saat pembelajaran dimulai.

---

<sup>49</sup> Ahmad Muzawir Saleh *Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia*

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Gambar Kerangka pikir tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Uluvalu Kec. Latimojong

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, dalam sebuah roda pembelajaran peran kepala sekolah sebagai manejer, pengembangan kewirausahaan dan supervisor sangat penting dalam kinerja guru, karena suatu kewajiban seorang kepala sekolah dapat mengayomi, menjadi pemimpin, menjadi pendidik yang mampu memberikan edukasi pada guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspekti fsubjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian

#### **B. Definisi Istilah**

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

##### **2. Guru**

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengajar.

##### **3. Covid-19**

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh jenis virus corona, virus baru yaitu *Sars-Cov*, yang dilaporkan pertama kali terdeteksi di Wuhan,

China pada tanggal 31 Desember 2019.

### **C. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang akan diperoleh dalam menyusun skripsi ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara turun langsung dilapangan untuk melihat secara detail informasi yang akan didapatkan, dalam hal ini peneliti akan mengambil informasi dengan teknik wawancara dan observasi.

Adapun sumber data yang akan diambil yaitu hasil wawancara berupa pertanyaan yang akan ditujukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu dan juga beberapa dari pandangan guru

### **D. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topic yang dipilih dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi social yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ulusalu Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di sekolah SMP Negeri 1 ulusalu.

#### b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menghimpun informasi dengan cara tanya jawab berupa pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai data tentang kinerja guru pada masa pandemi covid 19 di sekolah SMP Negeri 1 ulusalu sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dilakukan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya". Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan camera hp untuk mengambil gambar yang dapat dilakukan pada saat wawancara.

### 2. Instrumen Penelitian

#### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang panduan dalam melaksanakan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian, baik itu tugas akhir, skripsi, dan lain sebagainya.

## **F. Pemeriksaan keabsahan data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu,

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil dengan dokumen, dan hasil observasi yang berkaitan

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan empat metode analisis, yaitu:

### **1. Pengumpulan data (*data collection*)**

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang

berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.

## 2. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlukan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan

## 3. Penyajian data

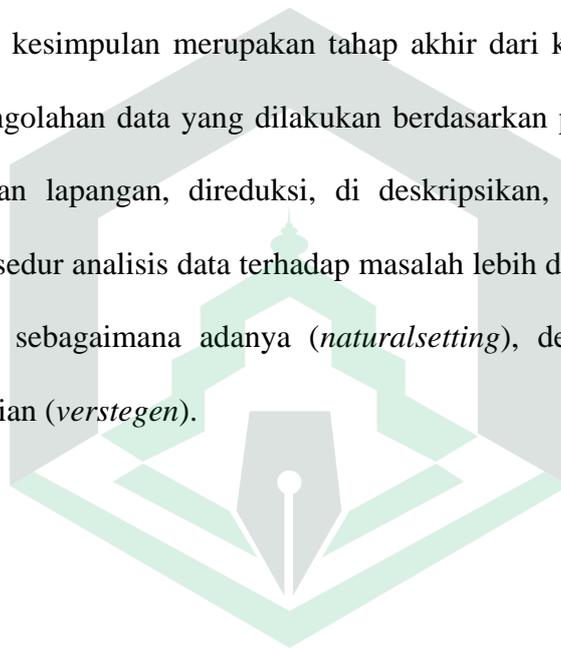
Setelah data direduksi peneliti menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur pada langkah ini, Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel.

Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi, dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut

#### 4. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian, penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Selanjutnya pengolahan data yang dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, di deskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*naturalsetting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*).



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Ulusalu

SMP Negeri 1 Ulusalu terletak di desa pajang kecamatan Latmojong Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, sekolah ini terletak cukup jauh dari pusat kota yang bising namun berada pada area pendesaan yang cukup terpencil memiliki lingkungan yang asri. SMP Negeri 1 Ulusalu ini didukung 3 Sekolah Dasar yang berada disekitarnya, yaitu SDN 230 Ulusalu, SDN 46 Boneposi dan SDN 476 Parigusi yang mayoritas alumni sekolah-sekolah tersebut banyak yang melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Ulusalu.

SMP Negeri 1 Ulusalu saat ini dibina Oleh 12 orang guru yang terdiri dari 5 orang guru yang berstatus sebagai pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang sebagai guru honorer, yang sebagian mengajar yang tidak sesuai dengan ijazah terakhirnya. Dalam hal prestasi sekolah ini dibidang Akademik baru dapat berbicara tingkat kabupaten yaitu lomba Matematika yang diselenggarakan dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten Luwu sebagai juara 2 dan mewakili kabupaten Luwu ketingkat provinsi pada tahun 2016.

Sejak berdiri sampai sekarang, SMP Negeri 1 ulusalu, telah dipimpin oleh kepala sekolah selama beberapa kali secara berturut turut, nama kepala sekolah dan masa jabatannya. Drs. H. Hanruddin, MM merupakan kepala sekolah pertama SMP Negeri 1 Ulusalu yang menjabat dari 2008-2010 kemudian digantikan oleh Hasran,

S.Pd., MM yang menjabat dari tahun 2010-sekarang.

b. Visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Ulusalu

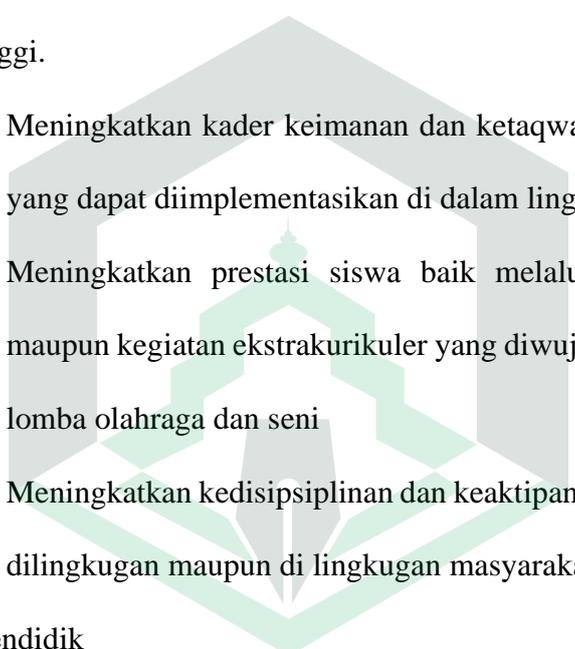
Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Ulusalu yaitu sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, unggul dan berprestasi

Misi

1) Meningkatkan mutu Lulusan yang dapat diterima disekolah yang lebih tinggi.

- 
- a) Meningkatkan kader keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang dapat diimplementasikan di dalam lingkungan masyarakat.
  - b) Meningkatkan prestasi siswa baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diwujudkan dalam kegiatan lomba olahraga dan seni
  - c) Meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan mahasiswa yang baik dilingkungan maupun di lingkungan masyarakat.

c. Keadaan pendidik

Pendidik dalam undang undang sistem pendidik nasional adalah tenaga pendidik yang mempunyai suatu keahlian sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan sebutan yang lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tugas pendidik yaitu membantu menjaga dan memelihara fitrah (potensi) siswa, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dan mengarahkan potensi tersebut menuju hal yang positif serta melaksanakan

program tersebut secara bertahap, hal ini ditunjukkan tabel berikut ini.

**Tabel 4.1** Keadaan Pendidik di SMP Negeri 1 Uluvalu tahun 2019-2021

<b>Status Kepegawaian</b>	
PNS	5
Hohorer	7
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>

d. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan itu sangat penting untuk dikelola dengan baik, keadaan sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang cukup berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Contohnya tanah gedung perlengkapan administrasi sampai sarana yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.2** Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Uluvalu

<b>No</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru dan TU	1	Baik
3.	Ruang Kelas	3	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Mushollah	1	Baik
6.	Pos Jaga	1	Baik
7.	WC	1	Baik

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Cara kepala sekolah melakukan fungsi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 seorang kepala sekolah haruslah menguasai lima kompetensi, salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi manajerial. Dalam kompetensi manajerial kepala sekolah haruslah mampu membuat perencanaan program, pengelolaan guru dan staff dalam rangka pemberdayagunaan sumber daya manusia secara optimal, pengelolaan sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat. Dalam rangka pencarian dukungan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru hingga pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Cara kepala sekolah melakukan fungsi manajerial di SMP Negeri 1 Ulusalu mencakup mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dalam proses perencanaan program terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah antara lain. Melakukan analisis dengan melihat latar belakang kebutuhan guru juga melihat kebutuhan sekolah, melihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, dan melihat program yang sudah berjalan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Hasran selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu sebagai berikut:

Data (1) “Dalam melakukan fungsi manajerial perlu adanya perencanaan, karena segala sesuatu yang akan dilakukan dalam fungsi manajerial pastinya dituangkan dalam perencanaan. Selain itu adanya perencanaan dibuat sebagai tolak ukur keberhasilan kepala sekolah. kemudian

setelah perencanaan perlu adanya pelaksanaan. Setelah sudah terlaksana kita perlu adanya evaluasi agar berjalan dengan baik” (Hasran- )

Dalam melakukan fungsi manajerial kepala sekolah menerapkan Proses implementasi fungsi manajerial terdapat tahapan perencanaan program yaitu dengan menyusun rencana program dengan hasil berupa program kerja, kepala sekolah melakukan pengelolaan terutama implementasi fungsi manajerial pada upaya peningkatan kinerja guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah harus mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga kepala sekolah mampu menyusun strategi yaitu dengan setiap individu diberikan tugas pokok dan fungsi yang jelas serta setiap pelaksanaan program terdapat kepanitiaan, pada tahap evaluasi kepala sekolah melaksanakan dengan mengacu pada perencanaan program yang telah disusun dan memiliki instrumen penilaian terkait dengan pelaksanaan program terutama bagi peningkatan kinerja guru.

## **2. Cara kepala sekolah melakukan fungsi supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19**

Dari hasil penelitian penulis menemukan kepala sekolah telah melaksanakan salah satu tugas dan fungsinya yang diatur dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervise, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu hal ini sesuai yang dijelaskan oleh kepala sekolah yang mengatakan:

Data. (2) Ya, betul. Itu adalah suatu kewajiban dan sekaligus sebagai penilaian bagi guru (Asram, 31 Januari 2021)

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 tentu ada sedikit perbedaan dengan tahun-tahun sebelumnya begitu pula dengan materi supervisi, hal ini dijelaskan oleh kepala kepala sekolah SMP Negeri 1 Uluvalu yang mengatakan:

Data (3) Menyusun program supervisi seperti biasanya tetapi tetap memperhatikan keadaan, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya, kepala sekolah dan mengawasi sudah mempunyai jadwal untuk melakukan supervise bisa dilakukan pada awal semester. Supervisi bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru utamanya menyiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa materi supervise sudah merupakan format baku yang telah di siapkan oleh dinas Pendidikan melalui pengawas mata pelajaran masing-masing guru (Asram, 31 Januari 2021)

Kalimat pada data (4) diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Uluvalu melakukan salah satu kepetensinya yaitu kompetensi supervisornya sebagai seorang kepala sekolah guna untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja guru walau dalam kondisi pandemi covid 19. Disisi lain hasil supervisi ini juga menjadi acuan dan bahan penilaian bagi guru sekaligus bahan evaluasi diri sekolah SDM tenaga kependidikan.

### **3. Cara kepala sekolah melakukan fungsi pendidik (*educator*) dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19**

Peran kepala sekolah sebagai *educator* menurut E. Mulyasa yaitu artinya kepala sekolah mempunyai tugas dan kewajiban untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi teladan yang baik<sup>1</sup>. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 1 Uluvalu sudah menunjukan

---

<sup>1</sup> Zaidan, Yusuf Suryana dan Ahmad Mulyadiprana *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19* dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9, No. 1, 2022.

peran sebagai educator dengan baik kepada guru-guru, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Data (4) Mengajak kepada bapak/ibu guru untuk senantiasa mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh kelompok mata pelajaran (MGMP) secara daring maupun pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok pemerhati Pendidikan dengan berbagai metode BBN masa pandemi covid-19 (Asran, 31 Januari 2021)

Kalimat pada (data 4) diatas menjelaskan bahwa kepala sekolah SMP Negeri Ulusalu mendukung penuh para bawahannya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan-pelatihan yang ada. Meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu tetap mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja. Hal ini disampaikan kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data (5) pada dasarnya semua warga sekolah harus diperlakukan sama tidak membedakan PNS maupun honorer tetapi yang diminta adalah tanggung jawab pada tugas yang di bebankan kepadanya. Semua harus bertanggung jawab sesuai tupoksinya karena telah di SK kan (Asran, 31 Januari 2021).

Lebih lanjut kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu menjelaskan dalam melaksanakan tugasnya sebagai fungsi pendidik (*educator*) dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid 19 kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, hal ini disampaikan kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulusalu dalam wawancaranya dengan peneliti:

Dat (6) Ya, semua diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya bahkan sekolah bersedia membantu biaya kegiatan sesuai kemampuan biaya sekolah, (hasran, 31 januari2021).

### C. Pembahasan

Cara kepala sekolah melakukan fungsi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu, hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa menyusun suatu rencana anggaran sekolah yang di kenal dengan RKAS atau ARKAS (Aplikasi rencana kerja dan anggaran sekolah dengan membentuk tim manajemen BOS yang terdiri dari ketua komite sekolah, kepala sekolah, dan unsur guru serta pegawai. Mengatur setiap stake holder sekolah untuk melaksanakan tupoksinya masing-masing agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik termasuk tenaga administrasi agar bisa melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Yang jelasnya bahwa semua warga sekolah harus bertanggung jawab atas keterlaksanaan PBM dengan baik di sekolah, dengan membentuk kepanitiaan, di antaranya ketua panitia, wakil ketua, sekertaris anggota, dan lain-lain.

Cara kepala sekolah melakukan fungsi supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu, dapat di lihat dari menyusun program supervise seperti biasanya tetapi tetap memperhatikan keadaan, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya, kepala sekolah dan pengawas sudah mempunyai jadwal untuk melakukan supervisi bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru utamanya menyiapkan perangkat pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Materi supervise sudah merupakan format baku yang di siapkan oleh dinas pendidikan melalui pegawai mata pelajaran masing-masing

guru. Namun sebelum melakukan supervise memang telah di sampaikan kepada guru tentang hal-hal yang akan di pantau atau di nilai. Namun masih ada sebagian guru yang belum mampu melakukan perubahan di akibatkan karena keterbatasan kemampuan dalam menggunakan IT yang sudah menjadi kebutuhan dan keharusan pada masa sekarang ini.

Cara kepala sekolah melakukan fungsi pendidik dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Ulusalu, dari hasil wawancara di perkenankan kepada bapak dan ibu guru untuk senantiasa mengikuti pelatihan baik yang di adakan oleh kelompok mata pelajaran secara daring maupun pelatihan yang di laksanakan oleh kelompok pemerintah pendidikan dengan berbagai metode PBM masa pandemi covid-19, namun dalam kemampuan membimbing siswa mereka sudah menunjuk salah satu guru untuk bertindak sebagai guru BP/BK untuk menangani anak-anak yang bermasalah. Namun pada dasarnya semua warga sekolah harus di perlakukan sama tidak membedakan PNS maupun Honorer. Tetapi yang diminta adalah tanggung jawab pada tugas yang dibebankan kepadanya. Semua harus bertanggung jawab sesuai tupoksinya karena telah ditetapkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam melakukan fungsi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kepala sekolah menyusun suatu rencana anggaran sekolah yang di kenal dengan RKAS atau ARKAS Aflikasi rencana kerja dan anggaran sekolah dengan terbentuk tim manajemen BOS yang terdiri dari kedua komite sekolah, kepala sekolah, dan unsur guru serta pengawai.

2. Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat di simpulkan bahwa cara kepala sekolah fungsi supervisor dalam upaya meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 yaitu kepala sekolah menyusun prongram supervise seperti biasaya memberikan kesempatan pada guru-guru untuk berkreasi dengan kemampuannya, kepala sekolah dan pengawas suda mempuyai jadwal untuk melakukan supervisi tujuan untuk memberikan pembinaan pada guru utamaya hasil belajar siswa.

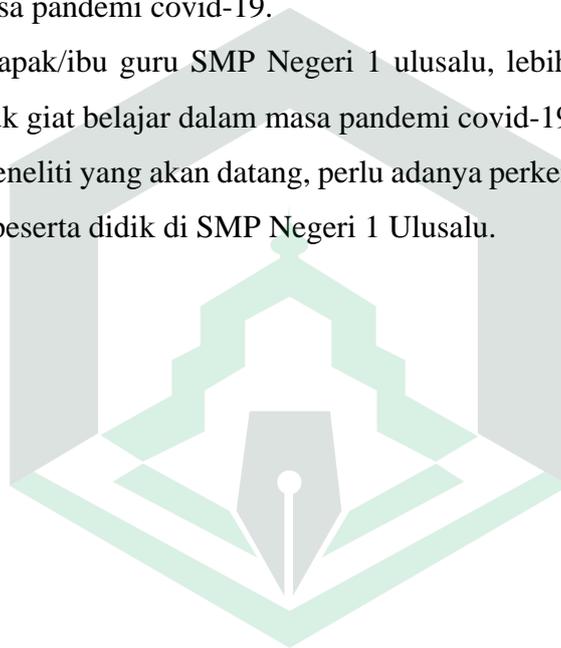
3. Temuan peneliti melalui waawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yaitu dengan giat mensuprt para guru untuk aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik secara daring maupun secara luring, dengan demikian secara tidak langsung kepala sekolah telah melakukan salah satu fungsinya yakni sebagai fungsi pendidik (*educator*) kepada bawahannya.

Akan tetapi salah satu tantangan kepala sekolah adalah harus berlaku adil dalam artian tidak ada perlakuan yang berbeda antara guru satu dengan yang lainnya.

## **B. Saran**

Setelah menguraikan tentang wawancara dengan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pada masa covid-19 penulis menyarankan beberapa

1. Kepada bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Uluvalu, agar lebih sering mengontrol guru dalam meningkatkan pembelajaran terhadap peserta didik dalam masa pandemi covid-19.
2. Kepada bapak/ibu guru SMP Negeri 1 ulusalu, lebih mengarahkan peserta didik untuk giat belajar dalam masa pandemi covid-19.
3. Kepada peneliti yang akan datang, perlu adanya perkembangan pembelajaran terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Uluvalu.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Afroni Akhmad *Kompotensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Upaya Meningkatkan Kompotensi Guru*. Dalam e-jurnal Forum tarbiyah Vol, 7, No.1, Juni 2009.

Ahmadiansyah Reza pengaruh motifasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Salatiga dalam e-jurnal Journal of Communication, Vol.1, No.2, Desember 2016.

Alia Lestari, Zulfikar, dan Nuryani, *Pengaruh Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SMP Negeri 4 Palopo* dalam e-jurnal Kelola *Of Islamic Education Management* Vol.6, No.1 April 2021.

Anwar A. A. Prabu dan Mangkunegara Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2005.

Hendro Widodo *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping Sleman)* dalam e-jurnal Kajian penelitian Pendidikan dan pembelajaran Vol.2, No.1 Oktober 2017.

Ismayani Andi Indra, Risma Niswaty dan Muhammad Darwis Peranan Kepala Sekolah Sebagai Leader di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba dalam e-jurnal Ad'ministrare, Vol.2, No.2 Desember 2015.

Lestari Dwi, Juarman dan Nanda Nurrosyidah Rahmawati Peran kepala sekolah sebagai leadher dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun dalam e-jurnal Publikasi Pendidikan Vol.10, No.2, Juni 2020.

Maryamah, Melysa Ristianti dan Saipul Annur, Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompotensi Teknologi Impormasi Dan Komonkasi, dalam jurnal manajemen pendidikan islam Vol. 3, No.2, Desember 2021.

Mentari Ketut Suci Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Dalaam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu dalam e-jurnal International Journal of Elementary Education, Vol. 4, No.1, Tahun 2020.

Mudzakkir *Model Kepemimpinan Pendidikan* Cet.1 Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2009

Mulyadiprana Ahmad, Zaidan dan Yusuf Suryana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9, No. 1, 2022.

Nasution Wayudin Nur Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah dalam jurnal Tarbiyah Vol.22 No.1, Juni 2015

Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan kepala sekolah.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Republik Indonesia Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen

Republik Indonesia *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal fungsi dan Tujuan Pendidikan.*

Rorimpandey Widdy H. F. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar Cet.1, Malang: Ahlimedia Press, 2020

Ruswanti Vivi *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan* dalam E-Jurnal Administrasi Negara Vol. 1, No.2, 2013.

Safitri Ani dan Rahmi Alendra Yusiyaka *Pengelolaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah (Studi kepala sekolah SDN di Kabupaten Sukabumi)* dalam e-jurnal Obor Penmas pendidikan luar sekolah, Vol.3, No.1, April 2020.

Saleh Ahmad Muzawir *Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia*

Sardiman AM, *Inteaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Sholeh Muhammad *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* dalam E-jurnal dinamika Manajemen Pendidikan Vol.1, No.1, Tahun 2016.

Sholeh Muhammad *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* dalam e-jurnal dinamika manajemen pendidikan Vol.1, No.1, Tahun 2016.

Suharsaputra Uhar *Adminitrasi Pendidikan Cet.1 Bandung; Refika aditama, 2010.*

Shulhan Muwahid, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru) Cet.1, Surabaya: Acima Publishing, 2012.*

S Syahrul Implementasi Kepempinan kepala sekolah guna meningkatkan perilaku positif guru pada sekolah-sekolah Dasar Negeri 010246 banjar kecematan Air Joman Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018 dalam e-jurnal League Vol.8, No.2, September 2019, h.470.

Suci Harijanto, Dewi Nurpusvitasari, Sumardi, dan Rais Hidayat, efektifitas pembelajaran ditinjau dari sufervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah dalam e-jurnal manajemen pendidikan Vol.7, No.1, Januari 2019.

Syafaruddin Kepemimpinan pendidikan Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah, Cet. 1 Depok: RajaGrafindo persada, 2019.

Ulya Windatun Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam e-jurnal bahana manajemen pendidikan Vol.8, No.2, 2019.

Umiarso dan Abdul Wahab *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan Spritual*, Cet.1, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210528182049-134-648050/dua-teori-asal-usul-virus-corona-versi-intelijen-as>.

<https://www.kompas.com/sains/read/2022/09/02/110300823/kapan-corona-masuk-indonesia-pertama-kali-?page=all>.

<https://katadata.co.id/agustiyanti/berita/5e9a4214bc69e/jokowi-bentuk-gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19>

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/15/070300365/kasus-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-masih-tinggi-lansia-mendominasi?page=3>

Walid Muhammad *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* dalam e-jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar Vol.1, No.1, Desember 2008.

Yusnidar *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh* dalam E-jurnal Diaktika, Vol. 14, No.2, Februari 2014.

## RIWAYAT HIDUP



**ASWANDI**, lahir di Lamasi pada tanggal 07 september 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Hasrat. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. salubulo Kec. Wara utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 362 parigusi, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts ulusalu, hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di MA ulusalu. Pada saat menempuh pendidikan di MA penulis sangat aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya OSIS dan Pramuka bahkan penulis sempat dipercayakan menjadi ketua dewan pramuka di MA ulusalu. Setelah lulus di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang yang digemarinya, yakni manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Contact person penulis: [Aswandiimhs16iainpalopo.ac.id](mailto:Aswandiimhs16iainpalopo.ac.id)

# Lampiran-lampiran



Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian







lampiran 2: Surat Izin Penelitian

